

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba

Jennifer C. Kahimpong¹, Stanly W. Alexander², Djeini Maradesa³

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bismis, Universitas Sam Ratulangi,
Alamat: Bahu, Kec. Malalayang, Kota Manado, Kode Pos 95115, Indonesia*

Correspondence: 17061104260@student.unsrat.ac.id



Jurnal Riset Akuntansi :
SOLVENCY
Vol. 1 No. 3, 2026
pp.60-71

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of operational costs, which consist of selling expenses as well as general and administrative expenses, on profit at PT. Garudafood Putra Putri Tbk. Efficiency in operational cost management is a crucial factor for companies in the food and beverage sub-sector to maintain and increase profitability amid intense market competition. The research method used is a quantitative method with an associative descriptive approach. The type of data used is secondary data in the form of the annual financial statements of PT. Garudafood Putra Putri Tbk for the 2018-2024 period, obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis techniques applied are simple linear regression analysis, classic assumption tests, coefficient of determination (R) test, and hypothesis testing (t-test) using SPSS. The results show that partially (t-test), operational costs have a significant effect on the company's profit. The company's success in controlling operational costs efficiently is proven to optimize profit achievement.

Keywords

*Operating Costs ;
Profit ;
Selling Expenses;
Administrative Expenses;
Profitability.*

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis, tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang optimal sebagai indikator keberhasilan operasional dan keberlanjutan usaha. Laba mencerminkan selisih antara pendapatan total dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi tertentu. Salah satu komponen biaya utama yang turut memengaruhi laba adalah biaya operasional, yang mencakup pengeluaran untuk aktivitas sehari-hari seperti pemasaran, administrasi, gaji karyawan, dan pengeluaran operasional lainnya yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis.

Salah satu komponen biaya yang sangat krusial adalah biaya operasional. Biaya ini meliputi semua pengeluaran yang terkait langsung dengan kegiatan utama perusahaan, seperti biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum. Pengendalian biaya operasional yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan laba. Sebaliknya, peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan dapat mengikis margin keuntungan dan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara biaya operasional dan laba sangat erat. Manajemen yang cakap akan terus memantau dan mengendalikan biaya-biaya ini untuk memastikan profitabilitas yang berkelanjutan.

PT. Garudafood Putra Putri Tbk, sebagai salah satu perusahaan besar di sektor industri makanan dan minuman di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan terkait pengelolaan biaya operasional. Sebagaimana lazim terjadi di banyak perusahaan, fluktuasi dan peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efisien dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Peningkatan biaya ini, jika tidak segera dikendalikan, dapat menekan laba perusahaan atau bahkan berujung pada kerugian.

Penelitian ini memandang kinerja perusahaan melalui perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*). Dalam struktur kepemilikan PT. Garudafood Putra Putri Tbk sebagai entitas terbuka, terdapat pemisahan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) yang bertugas mengelola operasi. Relasi ini rentan terhadap masalah keagenan yang disebabkan oleh asimetri informasi, di mana agen memiliki keunggulan pengetahuan atas aktivitas internal dibandingkan prinsipal. Untuk mereduksi potensi konflik ini, laporan keuangan menjadi alat esensial bagi prinsipal.

Laba perusahaan dan tingkat efisiensi biaya operasional yang dilaporkan berfungsi sebagai tolok ukur utama untuk mengevaluasi apakah manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan maksimalisasi nilai perusahaan. Analisis hubungan antara biaya operasional dan laba menjadi penting karena secara empiris mengukur akuntabilitas manajemen dalam mengendalikan pengeluaran, yang pada gilirannya berdampak langsung pada minimalisasi biaya keagenan dan peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan.

Penelitian ini memfokuskan pada topik "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba pada PT Garudafood Putra Putri Tbk" dengan beberapa pertimbangan utama. Pertama, biaya operasional memegang peran sentral dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan merupakan faktor penentu profitabilitas. Efektivitas manajemen biaya ini secara langsung mempengaruhi laba yang dilaporkan. Kedua, PT Garudafood Putra Putri Tbk adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menjamin ketersediaan laporan keuangan yang transparan dan andal. Hal ini memungkinkan analisis mendalam untuk mengungkap pola hubungan antara biaya operasional dan laba. Ketiga, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis. Bagi manajemen PT Garudafood, temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya. Sementara itu, bagi investor, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi yang penting dalam membuat keputusan investasi.

Meskipun sudah ada banyak studi tentang pengaruh biaya operasional terhadap laba, masih terdapat celah penelitian yang menjadi fokus dalam studi ini. Misalnya, penelitian oleh (Bilqis Nafila, 2025). Meskipun studi tersebut menemukan bahwa biaya operasional memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan laba bersih, cakupannya tidak secara khusus meneliti satu perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Biaya

Biaya merujuk pada nilai ekonomi yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Dalam akuntansi biaya, biaya ini terutama berkaitan dengan proses produksi dan penyediaan jasa dan dapat di kategorikan menjadi biaya langsung dan tidak langsung, biaya variabel dan biaya tetap. Biaya diakui sebagai aset selama mereka memberikan manfaat ekonomis di masa depan, seperti persediaan barang dalam proses atau barang jadi (Suratminingsih, 2024).

Biaya adalah jumlah uang yang dikeluarkan Perusahaan untuk membeli atau menggunakan sumber daya dalam menjalankan operasional dan produksi. Biaya mencakup semua pengeluaran yang diperlukan agar perusahaan dapat menghasilkan barang atau jasa.

2.2 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari agar bisnis dapat berjalan dengan lancar secara berkelanjutan (Jones, 2022). Biaya ini mencakup pengeluaran yang berhubungan langsung dengan produksi maupun kegiatan bisnis umum, seperti biaya sewa, gaji karyawan, biaya pemasaran, utilitas (listrik, air), perawatan, dan biaya *overhead* lainnya. Biaya operasional menjadi salah satu komponen penting dalam perhitungan laba perusahaan karena dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba bersih.

Berbagai jenis biaya operasional sering kali dikelompokkan berdasarkan karakteristik dan sifatnya. Salah satu kelompok utama adalah biaya tetap, merupakan biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Contohnya seperti gaji direksi, asuransi, sewa gedung (Agus Purwaji, 2023).

Selanjutnya ada biaya variabel, yakni biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Contohnya, bahan langsung, tenaga kerja langsung, pengiriman barang, perlengkapan kantor (Agus Purwaji, 2023).

Ada pula yang disebut biaya semi variabel, adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Contohnya, listrik dan telepon, pemeliharaan dan perawatan mesin, asuransi kecelakaan dan sebagainya (Agus Purwaji, 2023).

2.3 Laba

Laba merupakan salah satu indikator utama kesuksesan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Secara paling sederhana, laba dapat dipahami sebagai selisih positif antara total pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi.

Laba juga memegang peranan penting dalam berbagai aspek pengelolaan keuangan perusahaan. Misalnya, laba digunakan sebagai dasar untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan. Di samping itu, laba merupakan salah satu parameter utama bagi investor untuk menilai seberapa menarik suatu perusahaan sebagai objek investasi. Kinerja laba yang positif dan stabil biasanya menarik perhatian investor karena menunjukkan potensi keuntungan di masa depan.

2.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Sebagai komponen *accounting grand theory*, teori keagenan berkaitan dengan berbagai teori lain, antara lain teori strukturisasi, teori pemisahan pemilik dan pengelola, teori kekuasaan, teori kecenderungan agen, teori kesimetrisan informasi, teori manajemen penghasilan (Hoesada, 2021). Teori keagenan merupakan sebuah kontrak di mana prinsipal menunjuk agen untuk menjalankan pekerjaan atas nama mereka, termasuk dalam pengambilan keputusan (Jensen, 1976).

Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan memberikan pemahaman penting tentang bagaimana manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien agar laba perusahaan dapat dimaksimalkan. Pengelolaan biaya operasional yang baik mencerminkan efektivitas agen dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kepentingan prinsipal. Sebaliknya, pengelolaan biaya yang buruk atau manajemen biaya yang tidak transparan dapat menjadi indikasi adanya konflik kepentingan dan informasi asimetris yang dapat menimbulkan biaya keagenan yang tinggi.

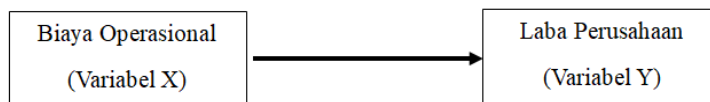
Lebih jauh lagi, laporan keuangan menjadi alat utama yang digunakan oleh prinsipal untuk memantau dan menilai kinerja agen. Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan biaya operasional dan laba perusahaan penting untuk meminimalisir masalah keagenan. Ketika laporan keuangan disusun dengan akurat dan tepat waktu, maka risiko praktik pengelolaan laba yang merugikan prinsipal dapat diminimalkan.

2.6 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Biaya Oprasional berpengaruh tedrhadap laba Perusahaan

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kausal.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian ilmiah merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian akuntansi dan keuangan ini, cakupan populasi yang ditetapkan adalah seluruh data laporan keuangan historis sejak PT. Garudafood Putra Putri Tbk resmi didirikan hingga periode publikasi terbaru.

Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik demi keselarasan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Garudafood Putra Putri Tbk yang telah diaudit, dipublikasikan secara lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024, serta menyajikan data nominal biaya operasional (Variabel X) dan laba bersih (Variabel Y) secara jelas.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Garudafood Putra Putri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dijadwalkan mulai Maret 2025 sampai dengan selesainya penulisan penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator/Komponen	Skala Pengukuran	Sumber Data
Biaya Operasional (X)	Total pengeluaran Perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari secara rutin	1. Beban penjualan 2. Beban umum dan administrasi 3. Beban lainnya	Rasio	Laporan Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Tbk
Laba (Y)	Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnis utamanya sebelum memperhitungkan biaya bunga dan pajak penghasilan.	1. Laba usaha	Rasio	Laporan Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Tbk

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2025

3.5 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

3.6 Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan (www.garudafood.com), serta sumber lain yang relevan seperti laporan tahunan dan publikasi keuangan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi (Ghozali, 2016). Uji deskriptif dilakukan untuk menyajikan karakteristik data yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel modal kerja, penjualan, dan laba bersih. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi umum data, seperti sebaran dan kecenderungan nilai variabel selama periode penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas residual sangat penting agar model regresi dapat digunakan untuk inferensi statistik yang valid (Junaedi, 2025).

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal (Sinambela, 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Seperti halnya uji normalitas, uji heteroskedastisitas sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada *Scatter Plot* dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar gambar saja tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sinambela, 2021).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, Uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas (Sinambela, 2021).

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (biaya operasional) mampu menjelaskan variabel dependen (laba). Koefisien determinasi menggambarkan dari bagian variasi total yang dapat diterangkan oleh model.

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) menunjukkan kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen sangat kuat, sedangkan nilai mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel independen sangat lemah.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dalam hal ini apakah masing-masing variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka (H_a) diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka biaya operasional berpengaruh terhadap.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis (H_a) ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba.

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Laba

a = Bilangan Konstanta

X = Biaya Operasional

b = Bilangan koefisien regresi/terminasi

e = *error*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Garudafood Putra Putri Tbk dengan sampel penelitian yakni laporan keuangan periode 2018-2024 pada tabel 1.1. Dimana terdiri dari variabel dependen yakni peningkatan laba sedangkan variabel independennya yakni biaya operasional.

Tabel 2. Biaya Operasional dan Laba PT. Garudafood Putra Putri Tbk Tahun 2018-2024

Tahun	Biaya Operasional	Laba
2018	1.984.555.082.399	569.596.605.091
2019	1.967.597.648.790	560.544.357.673
2020	1.812.117.607.231	330.309.168.407
2021	1.729.751.00.309	690.003.874.969
2022	1.981.417.683.051	675.646.516.393
2023	2.002.935.819.409	870.581.261.477
2024	2.596.006.150.772	897.263.220.242

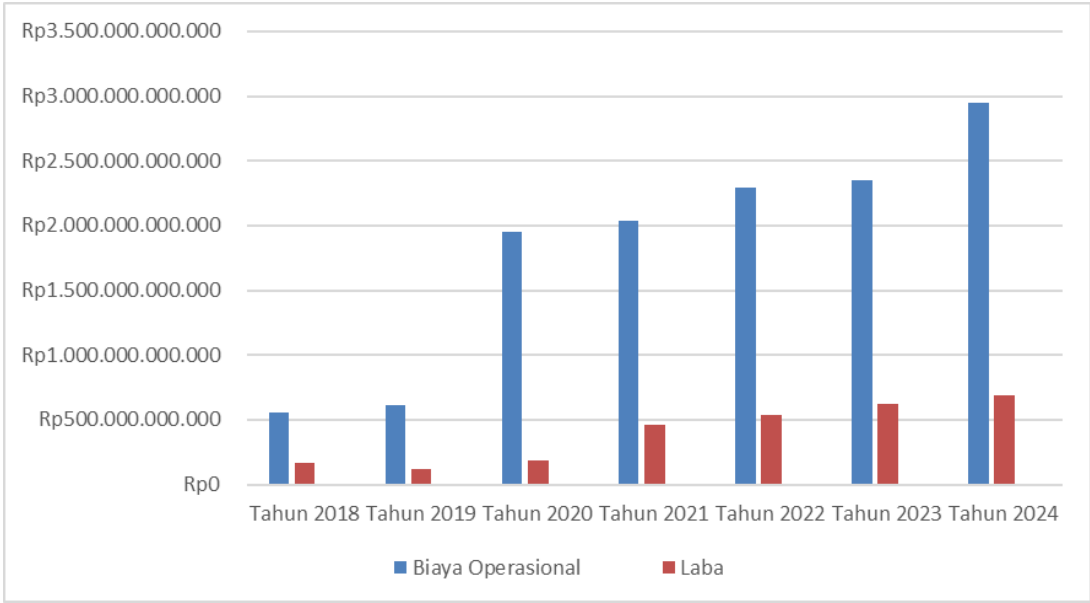
Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Tbk 2018-2024

Variabel independen, Biaya Operasional (X), menunjukkan tren peningkatan yang menonjol sepanjang periode tersebut. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada tahun 2022, ketika biaya melonjak drastis menjadi sekitar Rp 1,98 triliun, setelah sebelumnya berada di kisaran Rp 1,96–1,812 triliun pada tahun 2019–2020. Pasca-lonjakan tersebut, pengeluaran operasional perusahaan cenderung stabil di atas angka Rp 2 triliun, dan mencapai titik tertinggi sebesar kira-kira Rp 2,59 triliun pada tahun 2024. Tingginya standar deviasi biaya mengisyaratkan adanya volatilitas tahunan yang besar dalam pengelolaan pengeluaran operasional perusahaan.

Sementara itu, variabel dependen, Laba (Y), menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan yang kuat setelah sempat turun pada tahun 2020. Laba mulai bangkit pada tahun 2021 dan mengalami lonjakan pertumbuhan yang luar biasa pada tahun 2023, mencapai Rp 870,5 Miliar. Kinerja positif ini berlanjut secara konsisten, di mana laba terus meningkat setiap tahun dan mencapai level puncaknya pada tahun 2024 sebesar Rp 897,2 Miliar. Secara keseluruhan, meskipun terdapat kenaikan pada Biaya Operasional, tren Laba yang kuat pada lima tahun

Laporan tersebut jika dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut

Gambar 2. Gambar Grafik Biaya Operasional dan Laba PT. Garudafood Putra Putri Tbk 2018-2024



Sumber : Data sekunder laporan keuangan PT. Garudafood tahun 2018-2024 yang diolah peneliti

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif merupakan salah satu tahapan awal dan fundamental dalam pengelolaan data statistik. Tujuan utama analisis ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang karakteristik data yang dimiliki oleh masing-masing variabel yang diteliti. Hasilnya berfungsi untuk menyajikan ringkasan data secara informatif, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana data tersebut tersebar dan terkonsentrasi tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan ke populasi.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Laba (Y)	7	118820912088	691791686327	396968214573.29	235338248308.009	
Biaya Operasional (X)	7	554844179372	2950891060361	1821218295542.00	903990424027.461	
Valid N (listwise)	7					

Sumber : Hasil olahan data IBM SPSS 29, 2025

Bagian ini menyajikan gambaran ringkas mengenai karakteristik data variabel Laba (Y) dan Biaya Operasional (X) berdasarkan tujuh observasi ($N = 7$) yang digunakan dalam penelitian. Data menunjukkan bahwa untuk variable Laba (Y), nilai rata-ratanya (*Mean*) adalah Rp396.968.214.573,29. Nilai laba tertinggi (*Maximum*) yang tercatat mencapai Rp691.791.686.327, sedangkan nilai terendah (*Minimum*) berada di Rp 118.820.912.088. Tingkat keragaman data Laba (Y) relatif besar, ditunjukkan dengan nilai Simpangan Baku (*Std.Deviaton*) sebesar Rp235.338.248.308.009. Nilai simpangan baku yang signifikan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup substansial antara laba satu periode dengan periode lainnya dalam sampel yang diamati.

Sementara itu, untuk variable Biaya Operasional (X), nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan variable Laba, yakni sebesar Rp 1.821.218.295.542. Catatan biaya operasional paling tinggi mencapai Rp 2.950.891.060.361 dan yang paling rendah adalah Rp554.844.179.372. Variabel Biaya Operasional juga menunjukkan dispersi data yang sangat tinggi, terlihat dari nilai Simpangan Baku sebesar Rp903.990.424.027.461. Dispersi yang besar ini menyiratkan fluktuasi

Secara keseluruhan, meskipun jumlah data (N) yang dianalisis terbilang terbatas (sebanyak tujuh observasi), hasil statistik deskriptif ini memberikan pemahaman awal tentang sebaran data, yaitu nilai rata-rata, nilai ekstrem (minimum dan maksimum), serta tingkat variasi (standar deviasi) dari variabel-variabel kunci yang diteliti.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan penting dalam analisis data yang berfungsi untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar bahwa data dari variabel-variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen memiliki sebaran yang normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai Signifikan (Sig). Hasil pengujian dengan tingkat kesalahan (taraf signifikansi) yang ditetapkan (α), yaitu sebesar 0.05.

Kaidah keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data variabel terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka data variabel tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Laba (Y)	.240	7	.200*	.887	7	.259
Biaya Operasional (X)	.270	7	.133	.872	7	.193

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil olahan data IBM SPSS 29, 2025

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

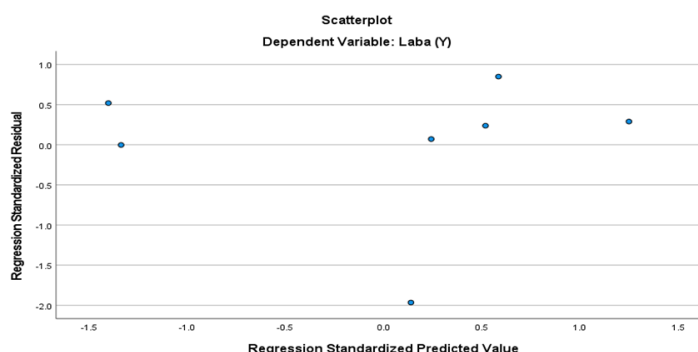
Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.3:

1. Variabel Laba (Y): Nilai signifikansi yang didapatkan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 dan dari uji *Shapiro-Wilk* adalah 0,259. Karena kedua nilai signifikansi tersebut melampaui batas 0,05, maka dapat ditegaskan bahwa dara Laba (Y) terdistribusi secara normal.
2. Variabel Biaya Operasional (X): Hasil serupa diperoleh untuk variabel Biaya Operasional (X), di mana nilai signifikansinya adalah 0,133 untuk *Kolmogorov-Smirnov* dan 0,193 untuk *Shapiro-Wilk*. Kedua angka tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data Biaya Operasional (X) juga terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur pemeriksaan asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan tidak adanya ketidaksamaan varians residual (sisaan) dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual konsisten (tetap) di seluruh rentang nilai, maka kondisi tersebut dinamakan homokedastisitas, dan model regresi dianggap ideal dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika varians residual berbeda atau membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan tidak valid. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode yang saling melengkapi yaitu, Analisis Visual *Scatterplot* dan Uji Glejser.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olahan data IBM SPSS 29, 2025

Pemeriksaan awal dilakukan dengan menelaah diagram *Scatterplot*, yang memetakan nilai prediksi terstandarisasi (*Regression Standardized Predicted Value*) terhadap residual terstandarisasi (*Regression Standardized Residual*). Berdasarkan grafik yang ditampilkan, titik-titik data terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, serta tidak menunjukkan pola, bentuk, atau kecenderungan yang teratur (seperti mengumpul, melebar, atau menyempit seperti corong). Pola sebaran data yang sporadis dan tidak terstruktur ini merupakan indikasi kuat bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas (Homoskedastisitas terpenuhi).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	45823310063.698	80815418792.661		.567	.595
Biaya Operasional (X)	.012	.040	.133	.300	.777

Dependent Variable: Abs_Ress

Sumber : Hasil olahan data IBM SPSS 29, 2025

Penguatan hasil visual dilakukan dengan Uji Glejser, yang menganalisis pengaruh variabel independent terhadap nilai absolut residual. Asumsi heteroskedastisitas dianggap tidak terjadi jika nilai Signikansi (Sig). Untuk variabel independent lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Untuk variabel Biaya Operasional (X), nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,777. Karena nilai Sig. = 0,777 jauh melebihi ambang batas 0,05, hasil Uji Glejser secara statistik memperkuat temuan visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa varians error dari model telah konstan, dan model regresi telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi *Durbin-Watson* adalah prosedur statistic yang digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi keberadaan korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode tertentu (t) dengan residual pada periode sebelumnya (t – 1). Secara sederhana, uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan sistematis antara kesalahan yang terjadi dalam suatu observasi dengan kesalahan pada observasi sebelumnya.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884a	.781	.737	120641083121.091	1.798

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional (X)

b. Dependent Variable: Laba (Y)

Sumber : Hasil olahan data IBM SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada table *Model Summary* dan perhitungan nilai table *Durbin-Watson*, diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= 7 \\
 d &= 1,798 \\
 d_L &= 0,4672 \\
 d_U &= 1,3564 \\
 4 - d_L &= 4 - 0,467 = 3,533 \\
 4 - d_U &= 4 - 1,356 = 2,644 \\
 \text{HASIL} &= D_u < d < 4 - D_u \\
 &= 1,3564 < 1,798 < 2,644
 \end{aligned}$$

Karena nilai *Durbin-Watson* hitung ($d = 1,798$) berada di antara nilai d_U (1,3564) dan nilai $4 - d_U$ (2,644), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi yang menguji Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba pada Pt. Garudafood Putra Putri Tbk telah memenuhi asumsi klasik non-autokorelasi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris apakah Biaya Operasional (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba (Y) pada PT. Garudafood Putra Putri Tbk. Pengujian dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Parsial (Uji T)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi atau R^2 adalah statistic kunci dalam analisis regresi yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam hal ini Biaya Operasional (X), dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu Laba (Y).

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1.

1. Nilai R^2 yang mendekati 1 (atau 100%) mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen.
2. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.781	.737	120641083121.091

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional (X)

Sumber : Hasil olahan data IBM SPSS 29, 2025

Koefisien Korelasi (R)

Nilai Koefisien Korelasi (R) adalah 0.884. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara Biaya Operasional dengan Laba. Karena tandanya positif, peningkatan pada Biaya Operasional cenderung diikuti oleh peningkatan Laba (meskipun hubungan kausalitasnya dijelaskan melalui uji t dan F).

Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (*Adjusted R Square*)

Nilai *Adjusted R Square* yang digunakan sebagai acuan adalah 0.737. Angka ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. 73.7% variasi atau naik-turunnya variabel Laba (Y) dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel Biaya Operasional (X) dalam model regresi ini.
2. Sisanya sebesar 26.3% (100% - 73.7%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Variabel Biaya Operasional memiliki kontribusi yang signifikan dan kuat dalam memengaruhi dan memprediksi besarnya Laba pada PT. Garudafood Putra Putri Tbk.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau sering disebut Uji T adalah prosedur statistik yang berfungsi untuk menentukan signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individu atau terpisah, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Dalam konteks penelitian ini, Uji Parsial digunakan untuk menguji hipotesis apakah Biaya Operasional (X) secara individual dan terpisah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba (Y) pada PT. GarudaFood Putra Putri Tbk.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-22036590459.966	109199959591.120		-.202	.848
Biaya Operasional (X)	.230	.054	.884	4.223	.008

a. Dependent Variable: Laba (Y)

Sumber : Hasil olahan data IBM SPSS 29, 2025

Analisis Koefisien Regresi (B)

- a. Nilai Koefisien Regresi (B) Biaya Operasional adalah 0.230.
- b. Nilai positif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah (positif) antara Biaya Operasional dengan Laba. Jika Biaya Operasional meningkat (dengan asumsi variabel lain tetap), maka Laba juga cenderung meningkat, dan sebaliknya.

Analisis Signifikansi Pengaruh

Untuk menguji hipotesis, digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0.05.

a. Nilai *Sig.* untuk Biaya Operasional (X) adalah 0.0008.

b. Perbandingan: $0.008 < 0.05$.

Karena nilai *Sig.* (0.008) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti berarti:

Biaya Operasional (X) secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba (Y) pada PT. GarudaFood Putra Putri Tbk.

Hasil Analisis Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengkaji bentuk dan kekuatan hubungan fungsional antara satu variabel independen (bebas) yaitu Biaya Operasional (X)—dengan satu variabel dependen (terikat)—yaitu Laba (Y).

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk merumuskan persamaan matematika yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel independen, serta menjelaskan bagaimana perubahan pada variabel bebas akan memengaruhi variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Analisis Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-22036590459.966	109199959591.120			-.202	.848
Biaya Operasional (X)	.230	.054	.884		4.223	.008

a. Dependent Variable: Laba (Y)

Sumber : Hasil olahan data IBM SPSS 29, 2025

Interpretasi dari persamaan regresi yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Konstanta (α)

a. Nilai Konstanta adalah $-22.036.590.459,996$.

b. Nilai ini dapat diartikan bahwa jika Biaya Operasional (X) dianggap nol, maka perkiraan nilai Laba (Y) adalah sebesar $-22.036.590.459,966$ (mengalami kerugian sebesar angka tersebut).

c. Secara statistika, nilai konstanta ini umumnya tidak signifikan ($\text{Sig.} = 0.848$), yang mengindikasikan bahwa konstanta tidak memiliki makna prediktif yang kuat, terutama karena dalam praktik bisnis, Biaya Operasional tidak mungkin bernilai nol.

2. Koefisien Regresi Biaya Operasional (b)

a. Nilai Koefisien Regresi Biaya Operasional adalah $0,230$.

b. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Biaya Operasional dan Laba.

c. Interpretasi: Setiap kenaikan satu satuan pada Biaya Operasional, maka akan diikuti dengan kenaikan Laba sebesar $0,230$ satuan, dengan asumsi variabel lain (konstanta) bersifat tetap.

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti melakukan interpretasi dan pembahasan lebih mendalam terhadap hasil temuan penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk menyelaraskan hasil analisis statistik dengan landasan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, serta memberikan gambaran kontekstual mengenai kinerja keuangan PT. Garudafood Putra Putri Tbk selama periode 2018-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar N. I., 2024). Siregar menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial maupun simultan. Hal ini mengonfirmasi bahwa pengendalian biaya operasional yang tepat dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan atau berbeda dengan temuan (Kurnia K. , 2024). Meskipun secara simultan terdapat pengaruh, namun Kurnia menemukan bahwa secara parsial, biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh cakupan penelitian Kurnia yang bersifat multi-perusahaan (general), sementara penelitian ini fokus secara spesifik pada satu objek perusahaan saja, yaitu PT. Garudafood Putra Putri Tbk.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi strategis, baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Implikasi Teoretis

Secara akademis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai hubungan antara biaya dan laba. Hasil ini memberikan pembuktian empiris bahwa dalam industri fast-moving consumer goods (FMCG), biaya operasional bukan sekadar beban pengurang pendapatan, melainkan faktor determinan yang mendorong penetrasi pasar. Penelitian ini juga memberikan validasi terhadap pentingnya efisiensi biaya dalam mengoptimalkan laba bersih, di mana biaya operasional yang dikelola secara tepat akan memberikan imbal hasil (return) yang lebih tinggi.

2. Implikasi Praktis bagi Manajemen

Bagi manajemen PT. Garudafood, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan ekspansi dan peningkatan biaya operasional yang dilakukan selama ini, termasuk strategi akuisisi dan inovasi produk, berada pada jalur yang tepat. Namun, manajemen perlu tetap waspada terhadap titik jenuh efisiensi. Implikasi praktisnya adalah manajemen harus terus melakukan pengawasan ketat terhadap rasio biaya operasional agar tidak melampaui pertumbuhan pendapatan, terutama di tengah fluktuasi harga bahan baku dan biaya logistik global.

4. Implikasi bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan sinyal positif bahwa PT. Garudafood memiliki fundamental yang kuat dan manajemen yang kompeten. Investor disarankan untuk tidak hanya fokus pada total pengeluaran biaya perusahaan, tetapi lebih melihat pada kualitas dari biaya tersebut dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan mempertahankan profitabilitas di saat biaya operasional meningkat pasca-pandemi menjadi indikator bahwa perusahaan ini layak dijadikan pilihan investasi jangka panjang yang stabil.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai dampak pengeluaran operasional terhadap tingkat keuntungan PT. Garudafood Putra Putri Tbk selama rentang waktu 2018–2024, maka ditarik kesimpulan inti untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Biaya operasional terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap perolehan laba pada PT. Garudafood Putra Putri Tbk. Temuan fungsional ini menegaskan bahwa setiap penambahan alokasi dana pada pos beban operasional (yang mencakup beban pemasaran/penjualan serta beban umum dan administrasi) tidak bertindak sebagai faktor pengurang keuntungan. Sebaliknya, biaya tersebut dikelola sebagai instrumen investasi rutin yang produktif untuk memperluas penetrasi pasar dan memperkuat jaringan distribusi. Pola pengelolaan yang efektif ini pada akhirnya mampu menstimulasi volume pendapatan yang lebih besar, sehingga secara berkelanjutan berkontribusi nyata dalam mendongkrak margin keuntungan bersih yang diterima oleh perseroan selama periode pengamatan.

Daftar Referensi

Agus Purwaji, W. S. (2023). *Akuntansi Biaya*, Edisi 3. Salemba.

Bilqis Mutiara Nafila, M. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi UNSURYA*.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hoesada, J. (2021). *Teori Akuntansi*. ANDI.

Jensen, M. &. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.". *Journal of Financial Economics*, Volume 3, Issue 4, 305-360.

Junaedi, S. M. (2025). *Akuntansi Manajemen*. Mega Press Nusantara.

Kurnia, K. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Repository*, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

M.Afdhal Chatra P, R. R. (2024). *Buku Ajar Kewirausahaan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sinambela, L. P. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teoretik Dan Praktik*.

Siregar, I. N. (2024). Pengaruh biaya operasional terhadap laba pada PT. Bank BNI Syariah di Indonesia. *Etheses Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*.

Suratminingsih Suratminingsih, D. K. (2024). *Akuntansi Biaya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

www.garudafood.com

www.idx.co.id